

PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SDN 1 JATIPAMOR

Mohammad Ali Syamsudin Amin
Universitas Majalengka
m.ali.syamsudin@gmail.com

Abstract

Social skills are needs that a person needs to have as a provision for the continuation of life and are useful in everyday life. However, the low level of student social skills is still a problem in providing education for most schools in Indonesia, including the implementation of education at SDN 1 Jatipamor. In this condition, the teacher's role is very large in the formation of students' social skills because they interact directly with students. This study attempts to provide a description of the teacher's role in the development of students' social skills at SDN 1 Jatipamor. This study used a qualitative descriptive research design with case studies. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. In this study, checking the validity of the data was carried out through a triangulation process of sources, methods and member checks. The data that has been obtained is then reduced, presented, and conclusions are drawn. The results showed that teachers had made efforts to develop students' social skills in the preparation of lesson plans, but most teachers had not done so in the implementation and evaluation of learning.

Keywords: elementary school students; social skills; teacher's role

Abstrak

Keterampilan sosial merupakan kebutuhan yang perlu dimiliki seseorang sebagai bekal demi kelanjutan hidup dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Namun rendahnya keterampilan sosial siswa masih menjadi masalah dalam menyelenggarakan pendidikan kebanyakan sekolah di Indonesia, termasuk penyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Jatipamor. Dalam kondisi ini, peran guru sangat besar dalam pembentukan keterampilan sosial siswa karena banyak berinteraksi secara langsung dengan siswa. Penelitian ini berusaha memberikan deskripsi tentang peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di SDN 1 Jatipamor. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui proses triangulasi sumber, metode dan member check. Data yang sudah diperoleh kemudian direduksi, disajikan, dan diambil simpulan. Hasil penelitian menunjukkan guru telah melakukan upaya pengembangan keterampilan sosial siswa dalam penyusunan rencana pembelajaran, namun kebanyakan guru belum melakukannya dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: keterampilan sosial; peran guru; siswa sekolah dasar

Received : 2021-12-01
Revised : 2021-12-25

Approved : 2021-12-26
Published : 2022-01-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Abad 21 menuntut setiap orang memiliki segala keterampilan yang diperlukan untuk hidup di abad ini, salah satunya adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial sangat berkaitan erat dengan kualitas hidup (Lappa & Mantzikos, 2019). Keterampilan sosial merupakan salah satu perilaku sosial yang dibutuhkan seseorang untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam berinteraksi sosial (Çimen & Koçyiğit, 2010). Keterampilan sosial menjadi kebutuhan yang perlu dimiliki seseorang sebagai bekal demi kelanjutan hidup dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekitarnya. Anak yang mampu

bekerja sama dan berbagi dengan teman-temannya, suka membantu dan berempati, dan mampu mengatur emosi dengan cara yang adaptif, umumnya lebih baik dalam beraktivitas sosial dalam kehidupan, termasuk di sekolah (Hamre & Pianta, 2001; Sørli et al, 2021; Zsolnai, 2002).

Keterampilan sosial berguna agar siswa mampu beradaptasi secara baik dengan lingkungan sekitarnya (Silondae, 2013). Keterampilan sosial juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, artinya pengembangan keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa (Maksum et al, 2021). Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki keterampilan sosial maka akan banyak muncul permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Dewanti et al (2016), Humaidin (2016), Sutomo (2018) dan Wahid (2018). Di samping itu, keterampilan sosial juga berpengaruh terhadap keterampilan-keterampilan lain, di antaranya adalah komunikasi matematis (Izzati, 2016), kepercayaan diri (Martono et al, 2021), dan kemandirian anak (Rusmayadi, 2019).

Dewasa ini, permasalahan sosial masih menjadi pusat perhatian dalam sistem pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi et al (2018), Handayani (2017), Kasim (2017), dan Rici & Alawiyah (2019) mengungkap fakta bahwa keterampilan sosial siswa di Indonesia masih rendah sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkannya. Faktor yang menjadikan rendahnya keterampilan sosial siswa diantaranya adalah dampak dari kemajuan teknologi dan komunikasi (Downey & Gibbs, 2020), diantaranya adalah kecanduan game online (Prayudha, 2018; Virlia & Setiadji, 2017), dan media sosial (Rasyidah & Cahyawulan, 2021; Sari & Aviani, 2018). Kondisi ini tentu tidak boleh diabaikan, diperlukan peran aktif guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, baik dalam interaksi di dalam kelas maupun di luar kelas. Interaksi antara guru dan siswa dapat menjadi faktor penentu dalam perkembangan keterampilan sosial siswa (Ogden & Hagen, 2018)

SDN 1 Jatipamor merupakan sekolah dasar negeri yang memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan peserta didik. Namun ditemukan beberapa permasalahan sosial saat dilakukan observasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Saat pembelajaran di kelas, masih ditemukan beberapa siswa yang bersikap individualis, egois, berkepribadian tertutup, dan tidak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan, bahkan cenderung ramai. Di samping itu masih ditemukan ada beberapa siswa yang bolos saat pelajaran. Di luar pembelajaran, masih ditemukan siswa yang suka melanggar aturan sekolah, dan kurang kepekaan terhadap lingkungan sekitar, sehingga banyak sampah berserakan, dinding kelas yang dicoret-coret, dan taman sekolah yang rusak. Interaksi antara siswa dengan guru pun tidak sepenuhnya baik, masih didapati beberapa siswa bertemu guru tidak menyapa, atau jika berbicara bahasa yang digunakan juga kurang sopan. Begitupun interaksi antar siswa, masih ditemukan ada sekelompok siswa yang sering melakukan perundungan terhadap siswa lain, bahkan kadang menimbulkan adanya pertengkaran.

Beberapa penelitian telah dilakukan yang mengkaji keterampilan sosial siswa, namun kebanyakan menjadikan keterampilan ini sebagai variabel bebas yang mempengaruhi keterampilan lain, seperti hasil belajar (Dewanti et al, 2016; Humaidin, 2016; Sutomo, 2018; Wahid, 2018), komunikasi matematis (Izzati, 2016), kepercayaan diri (Martono et al, 2021), dan kemandirian anak (Rusmayadi, 2019). Ada juga penelitian-penelitian eksperimen yang berupaya meningkatkan keterampilan sosial melalui penerapan strategi pembelajaran, seperti dengan menerapkan permainan tradisional (Hadi et al, 2018), permainan tradisional congklak (Handayani, 2017), permainan tradisional bugis-makassar (Kasim, 2017), layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan kerjasama (Rici & Alawiyah, 2019), dan literasi budaya

dan kewargaan (Azizah, 2021), atau penelitian *ex post facto* yang dilakukan Wardani (2019). Penelitian yang mengkaji peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah secara keseluruhan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas belum banyak dilakukan. Oleh karenanya, penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan upaya guru di SDN 1 Jatipamor dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial siswa di SDN 1 Jatipamor sehingga menjadi dasar untuk menemukan solusi permasalahan sosial yang dialami siswa di SDN 1 Jatipamor.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatipamor dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Wawancara kepada guru dilakukan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa, penyusunan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ada pun wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci dan kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan dan pasif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa, serta dokumen dan peristiwa atau kejadian selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Data yang sudah diperoleh kemudian direduksi, kemudian disajikan. Setelah penyajian data baru diambil simpulan.

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui proses triangulasi sumber, metode dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan, kemudian di-triangulasi dengan informasi yang diberikan oleh guru dan informasi dari siswa untuk mengecek kebenarannya. Member check dilakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti mendatangi setiap informan dan memperlihatkan data atau informasi yang telah diketik dalam bentuk transkrip wawancara, observasi, studi dokumen kepada para informan. Para informan diminta untuk membaca kembali dan menilai apakah perlu diperbaiki atau tidak. Jika data yang direkam tidak disepakati oleh pemberi data maka dilakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila terdapat perbedaan data yang jauh maka data diubah dan disesuaikan dengan data yang diberikan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada tahap reduksi, data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi direduksi atau dirangkum dalam bentuk uraian rinci untuk dicari poin pentingnya, sehingga ditemukan makna dalam konteks masalahnya. Penyajian data dilakukan agar data terorganisir dalam pola yang berkaitan, sehingga memudahkan penulis memahami penyajian data dalam penelitian ini dengan uraian yang bersifat naratif. Verifikasi dilakukan untuk mencari makna terhadap data yang diperoleh dengan cara mempelajari pola, tema, topik, hubungan, persamaan, perbedaan dan hal yang paling banyak muncul.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan keterampilan sosial pada siswa SDN 1 Jatipamor

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Guru tidak hanya bertugas memberikan pengajaran kepada siswa namun juga dituntut untuk menanamkan nilai dan sikap kepada para siswanya. Di SDN 1 Jatipamor, kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan dengan guru berperan sebagai pengarah dan fasilitator bagi siswa. Guru akan memberikan pengarah dan membimbing kegiatan belajar, memberikan fasilitas, kemudahan dalam proses belajar mengajar, menciptakan suasana belajar yang menarik dan serasi sesuai perkembangan peserta didik, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif.

Dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial siswa, guru melaksanakan rangkaian kegiatan dari mulai perencanaan pembelajaran guna merancang kegiatan belajar peserta didik, tahap pelaksanaan pembelajaran, di mana guru menerapkan strategi dalam pengembangan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik, dan di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan merupakan bagian penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru boleh tidak membuat kurikulum, boleh tidak membuat alat peraga, bahkan dalam hal tertentu boleh tidak melakukan penilaian tetapi tidak boleh tidak membuat perencanaan. Untuk merancang pembelajaran maka guru berpedoman pada silabus. Silabus belum memuat secara rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa, apa yang harus dilakukan oleh guru dalam membantu siswa untuk membentuk kompetensi, apa yang harus digunakan, berapa lamanya dan berapa waktu yang diperlukan. Guru perlu menyusun perencanaan sebelum mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Di SDN 1 Jatipamor, para guru menyusun rencana pembelajaran dengan kerja tim, dan digunakan secara bersama-sama, sehingga guru melaksanakan RPP yang sudah dibuat secara tim. Dalam penyusunan RPP ini, tim melakukan diskusi untuk menentukan aktivitas dan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan dalam pembelajaran, serta keterampilan siswa apa saja yang dapat dikembangkan. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru diketahui mereka sangat serius dan memberikan perhatian khusus dalam penyusunan RPP secara bersama-sama. Mereka berpendapat RPP sangat berpengaruh terhadap baik tidaknya pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pengembangan keterampilan sosial siswa yang dilakukan oleh guru SDN Jatipamor 1 diantaranya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi keterampilan sosial siswa, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi lapangan, dan lain-lain, dianggap mampu melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial. Siswa dituntut untuk saling berhubungan antar individu dengan cara berkomunikasi dan bekerjasama untuk mencapai satu tujuan. Selain menggunakan pembelajaran kooperatif, guru juga menggunakan pembelajaran kontekstual yang mana dalam pembelajarannya guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata atau masalah. Di samping itu, pada saat pembelajaran guru melatih keterampilan sosial siswa melalui pemberian arahan, pengajaran kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada siswa melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan siswa yang lain, memberikan contoh dan teladan yang baik, dan melakukan pembelajaran dengan mengajarkan para siswa untuk aktif, terampil, dan kreatif. Melalui aktivitas tersebut keterampilan siswa dapat diasah dan menjadi modal hidup mereka nanti di masyarakat. Di samping itu, dalam melatih kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi siswa, guru melakukan pembelajaran dengan memberikan siswa untuk melakukan presentasi, diskusi,

membentuk kelompok, memberikan fasilitas dalam pembelajaran, menjadi pendengar yang baik, aktif, terampil, penggunaan bahasa yang baik, bekerjasama dalam kelompok, menghargai sesama, peduli, memberi penguat, menjadi pembicara yang baik, dan memberikan kesempatan kepada temannya saat menyampaikan pendapat.

Media merupakan elemen yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, selain itu siswa akan menjadi aktif, kreatif, dan terampil. Di SDN 1 Jatipamor, para guru menggunakan media pembelajaran seperti Powerpoint, video pembelajaran, portofolio, dan resume sebagai wadah dalam penyaluran materi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa media Powerpoint digunakan sebagai sarana dalam menyajikan pembelajaran agar memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran bahkan melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Kurangnya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran diketahui menjadi penyebabnya. Di samping itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat bersama tim sehingga belum mengembangkan keterampilan sosial siswa. Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian sekolah, terutama pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah, untuk dapat memastikan setiap penyelenggaraan pendidikan di lembaganya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana.

Evaluasi juga mempunyai peranan penting dalam membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu sebagai kontrol terhadap sikap dan perilaku siswa ketika dalam proses pembelajaran. Di SDN 1 Jatipamor, dalam melakukan penilaian atau evaluasi kebanyakan guru masih melakukan penilaian pada ranah kognitif. Ada pun penilaian pada ranah afektif maupun psikomotorik masih diketahui hanya tiga orang guru saja. Di sekolah ini, penilaian dilakukan pada hasil akhir atau pada akhir kompetensi dasar dengan tes tulis. Kebanyakan guru tidak melakukan penilaian proses, ada yang melakukan penilaian afektif akan tetapi hasil yang diperoleh belum optimal. Penilaian yang sudah direncanakan dan diterapkan guru dengan penilaian proses dan pos tes, maka untuk penilaian selama proses pembelajaran sudah tepat dilakukan dalam menilai dan mengembangkan keterampilan sosial siswa, karena penilaian yang dilakukan guru selama proses pembelajaran adalah untuk menilai afektif dan psikomotorik anak.

Pada saat pembelajaran guru masih banyak mendominasi waktu, sehingga untuk mengadakan penilaian pada saat proses pembelajaran kurang maksimal. Dari informan yang diteliti, satu orang guru sudah merancang penilaian afektif di RPPnya dan juga sudah melaksanakan penilaian proses, tetapi belum memperoleh hasil yang optimal. Sedangkan guru yang lain masih menggunakan tes tulis yang mengukur kemampuan kognitif saja.

2. Kendala dalam pengembangan keterampilan sosial kepada siswa

Pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaannya, mungkin saja muncul beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di SDN Jatipamor diantaranya adalah banyak guru yang belum mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang dilakukan masih satu arah, berupa transfer ilmu kepada siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran belum memberikan keleluasaan pada siswa untuk aktif berkomunikasi dan berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain. Di samping itu, ditemukan beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran tanpa

menggunakan media pembelajaran bahkan melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Kurangnya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran diketahui menjadi penyebabnya.

Kendala lain dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah pelanggaran norma dan penyimpangan sikap yang dilakukan beberapa orang siswa. Pelanggaran ini tentu mempengaruhi dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai siswa itu sendiri. Pelanggaran yang dilakukan diantaranya adalah membolos saat pelajaran, membawa ponsel saat pelajaran, dan bertengkar dengan temannya. Dalam pembelajaran di kelas, masih ada beberapa siswa yang tidak membawa buku paket, saat temannya berbicara di depan terdapat beberapa orang siswa yang tidak mendengarkan bahkan kadang ribut.

Dari hasil wawancara juga ditemukan beberapa kendala dalam pengembangan keterampilan sosial diantaranya adalah pengaruh teknologi yang sulit dibendung. Penggunaan gadget dapat menghambat keterampilan sosial siswa, karena fakta bahwa siswa akan lebih memilih untuk bermain dengan ponsel yang ada di tangannya daripada berinteraksi dengan orang yang berada disekelilingnya. Kesulitan lain yang dihadapi guru adalah terkait dengan kepribadian siswa, karena ada beberapa siswa yang mempunyai kepribadian yang tertutup. Siswa ini biasanya ditandai dengan sifat malu yang berlebihan perkembangan keterampilan sosialnya cenderung lebih lamban dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sifat atau kepribadian yang terbuka.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya diantaranya adalah melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan arahan serta nasihat, melakukan pemisahan dan pemanggilan peserta didik yang bermasalahan, serta memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar. Dari hasil pengamatan, secara keseluruhan kendala yang dialami guru dalam mengembangkan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik dapat ditangani dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang tampak belum menunjukkan perubahan.

Dari penelitian ini diperoleh temuan bahwa para guru di SDN 1 Jatipamor telah melakukan upaya pengembangan keterampilan sosial siswa pada tahap perencanaan pembelajaran namun pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahadiat (2020) bahwa diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang optimal untuk mencapai target yang diharapkan dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Guru di SDN 1 Jatipamor telah melakukan upaya pengembangan keterampilan sosial siswa melalui penyusunan rencana pembelajaran yang memuat pembentukan keterampilan-keterampilan sosial, namun pada pelaksanaannya di kelas, kebanyakan guru masih belum menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran pun, sebagian besar guru masih melakukan evaluasi pada ranah kognitif. Dalam pengembangan keterampilan sosial ditemukan beberapa kendala diantaranya pelanggaran norma dan penyimpangan sikap yang dilakukan beberapa orang siswa. Untuk mengatasinya, guru melakukan pendekatan, memberikan arahan serta nasihat, serta memberikan hukuman.

Daftar Pustaka

- Ahadiat, M. Z. (2020). *Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (Sikk) Sabah, Malaysia* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7-16.
- Çimen, N., & Koçyigit, S. (2010). A study on the achievement level of social skills objectives and outcomes in the preschool curriculum for six-year-olds. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 5612-5618.
- Dewanti, T. C., Widada, W., & Triyono, T. (2016). Hubungan antara keterampilan sosial dan penggunaan gadget smartphone terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 9 Malang. *Jurnal kajian bimbingan dan konseling*, 1(3), 126-131.
- Dolong, M. J. (2016). Sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 65-76.
- Downey, D. B., & Gibbs, B. G. (2020). Kids these days: are face-to-face social skills among American children declining?. *American journal of sociology*, 125(4), 1030-1083.
- Hadi, P., Siring, A., & Aryani, F. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 32-37.
- Hamre, B. K., & Pianta, R. C. (2001). Early teacher-child relationships and the trajectory of children's school outcomes through eighth grade. *Child Development*, 72(2), 625-638. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00301>
- Handayani, P. (2017). Upaya peningkatan keterampilan sosial siswa melalui permainan tradisional congklak pada mata pelajaran IPS. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(01), 39-46.
- Humaidin, M., Susantini, E., & Haryono, T. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran model koopertif tipe two stay two stray untuk melatih keterampilan sosial dan menuntaskan hasil belajar siswa SMP. *JPPS: Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 6(1), 2089-1776.
- Izzati, N. (2016). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1).
- Kasim, S. N. O. (2017). Pengembangan panduan permainan tradisional bugis-makassar dalam meningkatkan keterampilan sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 45-52.
- Lappa, C., & Mantzikos, C. (2019). Teaching social skills in small groups of children with multiple disabilities: motor and intellectual disabilities. An intervention program. *European Journal of Special Education Research*.

- Maksum, A., Widiana, I. W., & Marini, A. (2021). Path Analysis of Self-Regulation, Social Skills, Critical Thinking and Problem-Solving Ability on Social Studies Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 613-628.
- Martono, E. P., Solihatun, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2021). Pengaruh keterampilan sosial terhadap kepercayaan diri siswa terisolir. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 167-174.
- Ogden, T., & Hagen, K. A. (2018). *Adolescent mental health. Prevention and intervention (2nd ed)*. Routledge.
- Qasim, M., & Maskiah, M. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484-492.
- Prayudha, S. G. (2018). *Hubungan Antara Adiksi Game Online Dengan Keterampilan Sosial Pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Rasyidah, N., & Cahyawulan, W. (2021). Hubungan Kecanduan Media Sosial dengan Keterampilan Sosial Siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Praksis Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Rici, O. T. W., & Alawiyah, T. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Kerjasama untuk meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(5), 171-180.
- Rusmayadi, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Keterampilan Sosial terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 2(1), 23-30.
- Sari, D. P., & Aviani, Y. I. (2018). Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *Jurnal Riset Psikologi*, 2018(4).
- Silondae, D. P. (2013). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2).
- Sørli, M. A., Hagen, K. A., & Nordahl, K. B. (2021). Development of social skills during middle childhood: Growth trajectories and school-related predictors. *International Journal of School & Educational Psychology*, 9(sup1), S69-S87.
- Sutomo, M. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1).
- Virlia, S., & Setiadji, S. (2017). Hubungan Kecanduan Game online dan Keterampilan Sosial pada Pemain Game Dewasa Awal di Jakarta Barat. *Psibernetika*, 9(2).
- Wahid, A. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif jigsaw dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar ips di SDN Kabupaten Bangkalan. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(1), 14-30.
- Wardani, W. (2019). Pengaruh kecerdasan adversitas dan kecerdasan emosional melalui model inkuiri sosial terhadap keterampilan sosial siswa. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 66-73.
- Zsolnai, A. (2002). Relationship between children's social competence, learning motivation and school achievement. *Educational Psychology*, 22(3), 317-330. <https://doi.org/10.1080/01443410220138548>